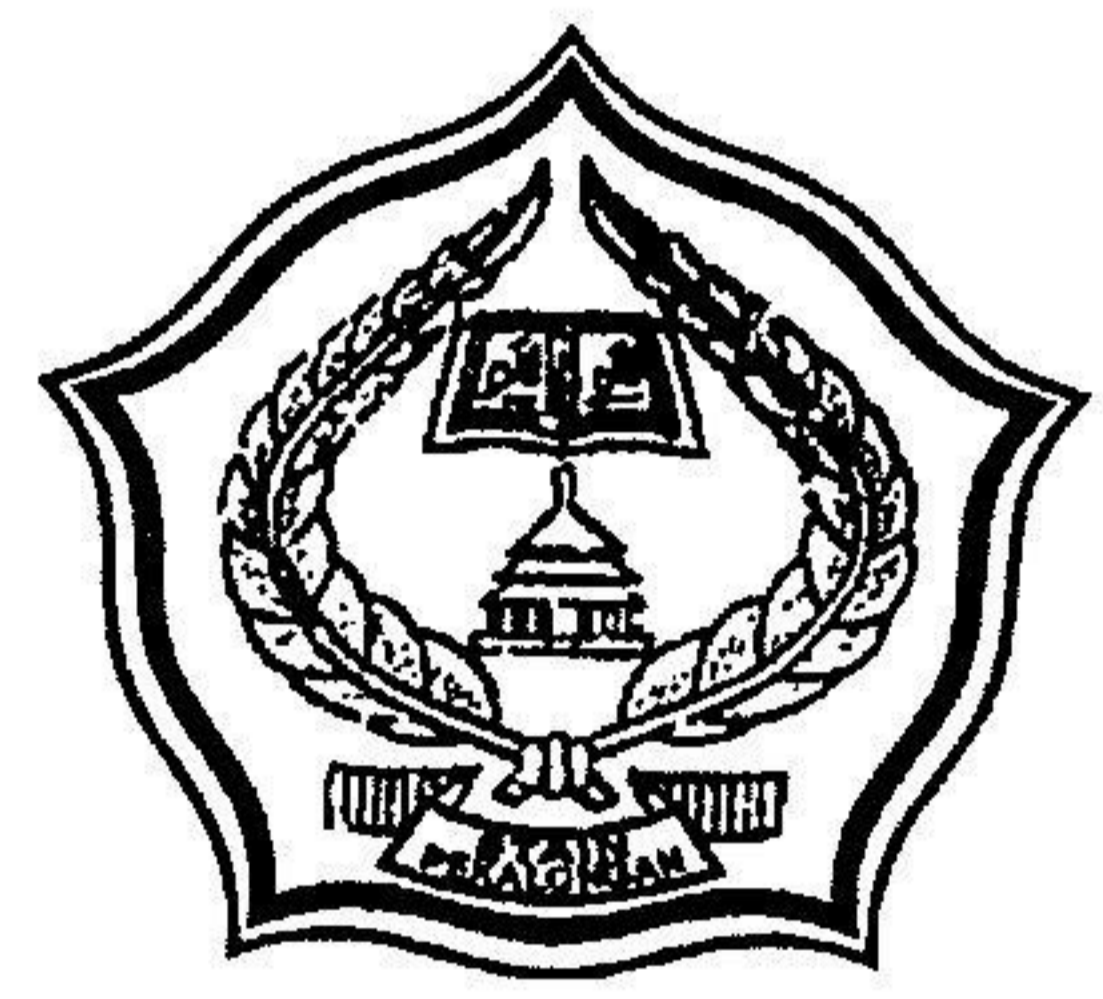




DEMOKRATISASI DALAM PENDIDIKAN ISLAM
(Studi Kasus di SMP Negeri 02 Kesesi Kabupaten Pekalongan)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
Dalam Ilmu Tarbiyah



Oleh :

ABDUL ADHIM
NIM : 232 05 130

JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PEKALONGAN

2010

ASAL BUKU INI :	Penulis
PENERBIT/NERBA :	
TGL. PENERIMAAN :	September 2010
NO. KLASIFIKASI :	370 / Adh - 2
NO. INDUK :	700920

pendidikan

PERNYATAAN

Dengan diawali *Bismillahirrokhmanirrokhim*, maka saya:

Nama : Abdul Adhim

NIM : 232 05 130

Jurusan : Tarbiyah

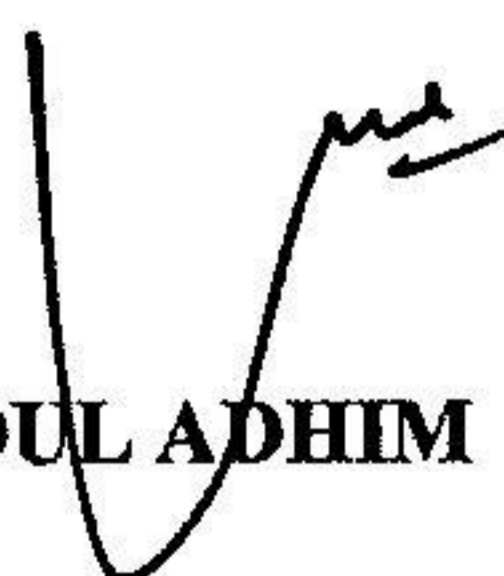
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Judul Skripsi : **DEMOKRATISASI DALAM PENDIDIKAN ISLAM
(STUDI KASUS DI SMP NEGERI 02 KESESI
KABUPATEN PEKALONGAN)**

Menyatakan dengan sejujur-jujurnya bahwa skripsi tersebut benar-benar merupakan karya sendiri.

Pekalongan, 20 Mei 2010

Yang Menyatakan


ABDUL ADHIM

NOTA PEMBIMBING

DR. Imam Hanafi, M.Ag

Alamat : Perum Griya Tirto Indah Gg.2 NO. 62 Pekalongan.

Telp : (0285) 7911349

HP : 085742017659

Hal : Naskah Skripsi Saudara Abdul Adhim

Kepada Yth.
Ketua STAIN Pekalongan
c/q. Ketua Jurusan Tarbiyah
Di
Pekalongan

Assaamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan koreksi seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara :

Nama : ABDUL ADHIM

NIM : 232.05.130

Jurusan : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Judul Skripsi : **DEMOKRATISASI DALAM PENDIDIKAN ISLAM
(STUDI KASUS DI SMPN 02 KESESI KABUPATEN
PEKALONGAN)**

Dengan ini kami mohon agar skripsi saudara tersebut segera dimunaqosahkan.

Demikian harap menjadi perhatian dan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 20 Mei 2010

Pembimbing₂

DR. IMAM HANAFLI, M.Ag
NIP. 1975 11/20 1999 03 1 004



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PEKALONGAN**

Jl. Kusuma Bangsa No. 09 Pekalongan telp. (0285) 412575-412572
Fax. 423418 Email: stain_pkl@telkom.net@hotmail.com

PENGESAHAN

Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan
mengesahkan skripsi saudara:

Nama : ABDUL ADHIM
NIM : 232 05 130
Judul Skripsi : **DEMOKRATISASI DALAM PENDIDIKAN ISLAM
(STUDI KASUS DI SMPN 02 KESESI KABUPATEN
PEKALONGAN)**

Yang telah diujikan pada hari kamis tanggal 3 juni 2010 dan dinyatakan
berhasil serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana
Strata Satu (S1) dalam Ilmu Tarbiyah.

Dewan Penguji

Dra. Hj. Musfirotun Yusuf, M.M.
Ketua

Dwi Istiani, M.Ag.
Anggota

Pekalongan, 3 Juni 2010

Ketua



Drs. H. Sudaryo El Kamali, M.A.
NIP. 19480805 1984 03 1 001

PERSEMBAHAN

Sebuah penelitian yang mudah-mudahan bermanfaat di dunia dan di akhirat ini penulis persembahkan kepada orang-orang yang memiliki arti dan makna dalam hidup ini, yaitu :

1. Ibunda dan Ayahanda tersayang yang mendidikku sejak masih dalam kandungan hingga selesainya skripsi ini.
2. Kakanda yang telah memberi motivasi dan selalu memberikan saran konstruktif untuk pembuatan skripsi ini.
3. Bapak/ Ibu guru penulis, mulai dari guru TK sampai guru di Madrasah Aliyah yang senantiasa mendidik dan mengayomi.
4. Semua dosen yang dengan sabar telah mentransfer ilmunya.
5. Kepala SMP Negeri 02 Kesesi yang begitu banyak memberikan informasi dan saran-saran untuk penulis.
6. Rekan-rekanita satu perjuangan IPNU IPPNU Kabupaten Pekalongan yang selalu mendorong untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
7. Teman-temanku di kampus yang selalu memberikan stimulan agar dapat menyelesaikan skripsi dengan segera.

MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ
اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya :

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.” (QS. Al Ahzab : 21)

******* WHERE THERE IS A WILL THERE IS A WAY *******

(dimana ada kemauan di situ ada jalan/ cara)

******* BELAJAR BERJUANG BERTAQWA *******


ABSTRAK

Nama : Abdul Adhim
NIM : 232 05 130
Judul Skripsi : Demokratisasi Dalam Pendidikan Islam (Studi Kasus Di SMP Negeri 02 Kesesi Kabupaten Pekalongan)

Demokratisasi dalam konteks pendidikan dapat diartikan sebagai pembebasan pendidikan dan manusia dari struktur dan sistem perundangan yang menempatkan manusia sebagai komponen. Lebih jauh, demokratisasi adalah pembebasan manusia dari ketergantungan atas realitas objektif yang sering menghambat pengembangan diri. Sudah waktunya sistem pendidikan yang selalu mengandalkan kekuasaan pendidik, tanpa memperhatikan pluralisme peserta didik dan menjauhkan peserta didik dari demokratisasi pendidikan, harus di renovasi agar tercipta generasi madani. Terciptanya generasi madani tidak terlepas dari campur tangan pendidik, oleh karena itu, pendidik hendaknya perlu membekali peserta didiknya cara-cara berdemokrasi melalui demokratisasi pendidikan. Dengan demikian, demokratisasi pendidikan berguna untuk menyiapkan peserta didik agar terbiasa bebas berbicara dan mengeluarkan pendapat secara bertanggung jawab, terbiasa mendengar dengan baik dan menghargai pendapat orang lain. Dari sinilah mengapa muncul sebuah gagasan tentang demokratisasi dalam pendidikan Islam yang memang harus dikaji. Dan dalam hal ini penulis melakukan penelitian di SMPN 02 Kesesi kabupaten Pekalongan.

Ada tiga permasalahan yang akan dijawab dalam skripsi ini yaitu tentang pengertian demokratisasi kemudian bagaimana demokratisasi dalam pendidikan Islam serta bagaimana pelaksanaan demokratisasi pendidikan Islam di SMPN 02 Kesesi kabupaten Pekalongan. Tentunya ini dengan tujuan untuk mengetahui secara mendalam arti demokratisasi dalam pendidikan Islam serta Untuk mengetahui pelaksanaan demokratisasi dalam pendidikan di SMP Negeri 02 Kesesi Kabupaten Pekalongan. Yang berguna untuk mengembangkan studi keislaman dikalangan mahasiswa Islam pada umumnya dan lingkungan STAIN pada khususnya. Penelitian ini diharapkan bisa dijadikan pijakan bagi pendidik dalam usaha membentuk karakter yang kreatif peserta didik dalam proses belajar mengajar. Selain itu juga ikut memberikan sumbangan pemikiran yang aspiratif dan konstruktif bagi SMP Negeri 02 Kesesi Kabupaten Pekalongan.

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan yang bersifat kuantitatif, sedangkan jenis penelitian ini adalah eksperimen. Dalam metode pengumpulan data penulis menggunakan metode angket, observasi, interview dan dokumentasi. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi dan Guru di SMP Negeri 02 Kesesi kabupaten Pekalongan, tetapi yang diutamakan adalah populasi dari siswa-siswi. Untuk populasi siswa-siswi SMPN 02 Kesesi berjumlah 619, kemudian sampel yang diambil dengan cara $10/100 \times 619$ anak yang hasilnya adalah 60 anak. Dalam menganalisa data, pada dasarnya bersifat kualitatif yaitu menganalisa data yang bersifat non angka yang penyusunannya menggunakan prosedur



induktif guna memperoleh pemahaman dan kesimpulan. Kemudian untuk menganalisa data yang bersifat angka, sekaligus untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan demokratisasi pendidikan di SMP N 02 Kesesi kabupaten Pekalongan, maka penulis menggunakan tabel distribusi frekuensi relatif, tabel ini dikatakan frekuensi relatif karena disini bukanlah frekuensi yang sebenarnya, melainkan frekuensi yang dituangkan dalam bentuk persentase. Adapun untuk memperoleh frekuensi relatif tersebut penulis menggunakan rumus : $P = F/N \times 100 \%$.

Hasil penelitian yang dilakukan penulis bahwa pelaksanaan demokratisasi pendidikan di SMP N 02 Kesesi kabupaten Pekalongan tercermin dalam pelaksanaan yang memiliki beberapa kaidah diantaranya, kaidah *ta'aruf* (saling mengenal), *syura* (musyawarah), *ta'awun* (kerja sama), *maslahah* (menguntungkan masyarakat), *'adil* (adil), *taghyir* (perubahan). Selain itu juga didapatkan bahwa pelaksanaan demokratisasi pendidikan Islam di SMP N 02 Kesesi kabupaten Pekalongan cukup baik atau dengan hasil sebesar 58,95 %.

TRANSLITERASI

Daftar huruf-huruf dan tanda-tanda latin yang menggantikan huruf-huruf Arab, dalam penulisan skripsi adalah berdasarkan pada ejaan yang dipakai oleh Departemen Agama Republik Indonesia di dalam terjemah al Quran :

Kh	=	خ	(khaa')	Sy	=	ش	(syin)
Dh	=	ض	(dhaad)	Ts	=	ث	(tsaa)
Th	=	ط	(thaa)	Z	=	ز	(zaa')
Sh	=	ص	(shaad)	Q	=	ق	(qaaf)
Zh	=	ظ	(zhaa)	H	=	ح - ه	(haa')
Gh	=	غ	(ghain)	/	=	ء	(hamzah)
Dz	=	ذ	(dzal)	'	=	ع	('ain)

Ejaan dan tanda-tanda penulisan dalam skripsi ini, sama dengan yang dipakai oleh buku-buku lain yang sudah lama tersiar di kalangan masyarakat. Kalimat-kalimat yang terpakai dalam bahasa Indonesia, maka ditulis menurut lazimnya.*


*Departemen Agama Republik Indonesia, al Quran dan Terjemahan, Semarang: PT. Tanjung Mas, 1992, hlm. 173

KATA PENGANTAR

Ungkapan Syukur yang teramat dalam dipersembahkan kehadiran Allah Azza Wajalla, karena dengan pertolonganNya, penulisan skripsi berjudul **“Demokratisasi dalam Pendidikan Islam (Studi kasus di SMPN 02 Kesesi kabupaten Pekalongan)”** akhirnya dapat diselesaikan sesuai rencana. Relevan dengan judulnya, skripsi ini berupaya mengkaji secara serius tentang demokratisasi Pendidikan, diharapkan hasil kajian ini selain bermanfaat sebagai persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada program S1 Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan, juga membawa manfaat bagi pihak pihak terkait sebagai upaya inovasi ilmiah untuk memperbanyak kanzah keilmuan, sebagai bahan komparasi, evaluasi dan pengembangan lebih lanjut.

Sekaligus sebagai masukan dan bahan pertimbangan dalam melakukan kebijakan-kebijakan yang berkaitan dengan pengembangan Pendidikan Islam. Penghargaan yang setinggi tingginya kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi signifikan bagi penulisan dan penyelesaian karya ini, terutama kepada :

1. Bapak DR. Ade Dede Rohayana, M.Ag selaku ketua STAIN Pekalongan.
2. Bapak Zaenal Mustaqim, M. Ag selaku Ketua Jurusan Tarbiyah.
3. Bapak DR. Imam Hanafi, M.Ag dalam kapasistasnya sebagai pembimbing dalam penulisan skripsi ini.

- 
4. Bapak Kabag perpustakaan STAIN Pekalongan beserta staf yang telah membantu penulis dalam melayani kebutuhan buku-buku di perpustakaan.
 5. Bapak Kepala SMP Negeri 02 Kesesi Kabupaten Pekalongan yang telah memberikan izin dalam penelitian ini.
 6. Rekan-rekan yang telah memberikan motivasi bagi penulis.
 7. Dan pihak-pihak lain yang terlibat dalam penulisan skripsi ini

Kepada mereka semua disampaikan *jazakumulloh khairon katsiro*.

Namun demikian tentu saja dalam penulisan skripsi ini masih banyak kelemahan dan kekurangan, untuk itu kritik konstruktif selalu diharapkan demi perbaikan dimasa masa yang akan datang. Akhirnya hanya kepada Allah diajukan permohonan, semoga karya ini bermanfaat bagi kita semua serta diridhoi Allah SWT.

Pekalongan, 20 Mei 2010

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN TRANSLITERASI	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN ABSTRAK	viii
HALAMAN KATA PENGANTAR	ix
HALAMAN DAFTAR ISI	x
HALAMAN DAFTAR TABEL	xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Penegasan Istilah	6
D. Tujuan	8
E. Kegunaan	8
F. Tinjauan Pustaka	9
G. Metode Penelitian	15
H. Sistematika Penulisan	21

BAB II DEMOKRATISASI DALAM PENDIDIKAN

A. Konsep Demokratisasi	24
B. Konsep Demokratisasi Pendidikan Islam	38

BAB III IMPLEMENTASI DEMOKRATISASI PENDIDIKAN ISLAM

DI SMP NEGERI 02 KESESI KABUPATEN PEKALONGAN

A. Gambaran Umum SMPN 02 Kesesi	51
1. Sejarah SMPN 02 Kesesi	51
2. Struktur Organisasi	52
3. Keadaan Anak	56
4. Sarana dan Fasilitas di SMPN 02 Kesesi	57
B. Pelaksanaan Demokratisasi Pendidikan Islam di SMPN 02 Kesesi Kabupaten Pekalongan	59
1. Muatan Kurikulum serta Beban Belajar	59
2. Struktur Kurikulum	62
3. Pengembangan Diri	63
4. Regulasi Sekolah	65
5. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)	68
6. Penilaian	69
7. Kriteria Kenaikan Kelas	71
8. Kriteria Kelulusan	71
9. Pengembangan <i>Life Skill</i>	72
10. Pendidikan Berbasis Keunggulan Lokal dan Global	72

BAB IV ANALISIS DEMOKRATISASI DALAM PENDIDIKAN

ISLAM

A. Analisis Penerapan Demokratisasi Dalam Pendidikan Islam di SMPN 02 Kesesi Kabupaten Pekalongan	79
B. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Demokratisasi Dalam Pendidikan Islam di SMPN 02 Kesesi	91
1. Faktor Pendukung	91
2. Faktor Penghambat	92



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 93

B. Saran-saran 94

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I	: Daftar keadaan siswa-siswi SMPN 02 Kesesi	56
Tabel II	: Sarana dan fasilitas SMPN 02 Kesesi	58
Tabel III	: Pelaksanaan demokratisasi pendidikan Islam oleh guru di SMPN 02 Kesesi	74
Tabel IV	: Pelaksanaan demokratisasi pendidikan Islam oleh peserta didik di SMPN 02 Kesesi	76
Tabel V	: Partisipasi dalam sholat berjamaah	80
Tabel VI	: Partisipasi dalam tanya jawab	81
Tabel VII	: Nasehat oleh Bapak/ Ibu guru	82
Tabel VIII	: Konsultasi masalah pendidikan	83
Tabel IX	: Menghargai teman	84
Tabel X	: Tanya jawab dengan Bapak/ Ibu guru	85
Tabel XI	: Mendatangi rumah Bapak/ Ibu guru	87
Tabel XII	: Persentase demokratisasi dalam pendidikan Islam oleh peserta didik di SMPN 02 Kesesi	88

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Demokratisasi dalam konteks pendidikan dapat diartikan sebagai pembebasan pendidikan dan manusia dari struktur dan sistem perundangan yang menempatkan manusia sebagai komponen. Lebih jauh, demokratisasi adalah pembebasan manusia dari ketergantungan atas realitas objektif yang sering menghambat pengembangan diri. Demokratisasi dalam pendidikan tidak saja melestarikan sistem nilai masa lalu, tetapi juga bisa mempersoalkan dan merevisi sistem nilai tersebut. Hal ini dapat dilakukan jika memang sistem nilai yang ada dinilai sudah tidak memiliki relevansi dengan konteksnya.¹

Dengan demikian, pendidikan demokratis merupakan pendidikan yang bisa memahami manusia. Pendidikan semacam ini, dalam proses penyelenggaraannya, haruslah bisa menjelaskan tentang manusia bagi kepentingan pendidikan, yang berpegang pada lima prinsip, yaitu :

1. Manusia memiliki sejarah. Maksudnya adalah manusia mampu melakukan *self reflection*, mampu keluar dari dirinya dan menengok


¹ Ngainun Naim dan Ahmad Syauqi, *Pendidikan Multikultural: Konsep dan Aplikasi*, (Jogjakarta: Ar ruzz media, 2008), hlm.61

merupakan koreksi terhadap masa lalu untuk sebuah rekonstruksi baru di masa depan.

2. Manusia adalah makhluk dengan segala individualitasnya. Artinya, masing-masing memiliki ciri khas tersendiri berdasarkan potensi yang dimiliki sehingga manusia adalah sebagai subjek, bukan lagi sebagai objek.
3. Manusia selalu membutuhkan sosialisasi untuk menyatakan eksistensinya dalam hubungan sosial antar manusia.
4. Manusia mengadakan hubungan juga dengan alam sekitarnya. Kesadaran manusia menyatakan bahwa ketersediaan alam belum semuanya cocok untuk memenuhi kebutuhan manusia. Oleh karena itu manusia harus bekerja. Dan bekerja disini merupakan perbuatan mencipta dengan tetap mengandung dimensi kemanusiaan. Ia merupakan gabungan antara budi dan rasa yang berdaya untuk menafsirkan dunianya.
5. Manusia dalam kebebasannya mengolah alam pikir dan rasa sehingga bisa menemukan yang transendental. Hubungan antara manusia dengan Tuhan yang terlambangkan dalam kepercayaan/ iman merupakan terobosan manusia untuk keluar dari eksistensi empirisnya yang terbatas menuju sumbernya yang pertama dari eksistensi dirinya dan dunia.²

² A. waidl, "Pendidikan Yang Memahami Manusia" dalam A. Atmadi dan Y. Setyaningsih (ed), *Transformasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Kanisius, 2000), hlm.22-23





Selain lima prinsip di atas, ada hal penting lain yang mesti kita perhatikan dalam menumbuhkan demokratisasi pendidikan, yaitu komunikasi. Demokratisasi pendidikan mensyaratkan adanya proses ke segala arah dan bukan hanya bersifat satu arah, yaitu dari pendidik ke anak didik (*top down*) melainkan juga ada keseimbangannya, yaitu dari anak didik dengan pendidik dan antar anak didik sendiri (*network*). Dengan model komunikasi *top down*, akan timbul kecenderungan pendidik merasa capek, karena pendidik yang menjadi pusat. Dia harus berceramah, menulis, berdemonstrasi, dan seterusnya, sementara anak didik mungkin saja tidak mengerti, pasif, bosan, mengantuk dan yang lebih parah lagi, anak didik merasa tidak mendapatkan informasi baru. Pada model komunikasi semacam ini, pendidik merupakan satu-satunya sumber belajar dengan otoritas yang sangat tinggi dan menganggap otak anak didik bagaikan tong kosong yang siap diisi penuh dengan berbagai informasi darinya.³

Berbeda dengan model komunikasi *top down*, model komunikasi *network* memposisikan sumber belajar bukan hanya terletak pada pendidik saja, melainkan juga pada anak didik. Dengan model komunikasi semacam ini pendidik cenderung tidak akan merasa lelah,

³ Ngainun Naim dan Ahmad Syauqi, *Pendidikan Multikultural: Konsep dan Aplikasi*, (Jogjakarta: Ar ruzz media, 2008), hlm.62

sementara anak didik juga akan lebih mengerti dengan belajar dari pengalamannya sendiri, aktif senang, dan kaya dengan informasi baru.⁴

Demokratisasi pendidikan tidak harus dimulai dari sistem pendidikan berskala nasional. Bahkan akan lebih efektif jika dimulai dari sistem pendidikan berskala lokal, berupa pendidikan di dalam kelas. Dalam proses dedaktik metodik di dalam kelas, demokratisasi pendidikan dapat diarahkan pada pembaharuan kultur dan norma peradaban, sebab hal ini merupakan inti dari proses pendidikan, tidak seperti hari ini malah menjauhkan peserta didik dari pembaharuan kultur dan norma peradaban.⁵


Dengan demikian, pendidikan bukan lagi merupakan kebudayaan yang beku (*froozen culture*) yang tidak mengalami perubahan dan anti kritik, tetapi merupakan kebudayaan dinamis yang secara terus menerus dapat dikritik dan direvisi ke arah yang lebih baik. Artinya, dunia pendidikan harus selalu memperhitungkan kebutuhan anak didik. Jika pendidikan mengabaikan kebutuhan anak didik dan memaksakan berjalan secara kaku, sebagaimana yang digariskan dalam kurikulum, tentu hasilnya tidak akan maksimal. Tujuan pendidikan yang sudah dirumuskan pun belum tentu akan dicapai.⁶

⁴ Ngainun Naim dan Ahmad Syauqi, *Pendidikan Multikultural: Konsep dan Aplikasi*, (Jogjakarta: Ar ruzz media, 2008), hlm.62-63

⁵ <http://tirtaamartya.wordpress.com/2007/06/07/demokratisasi-pendidikan/>

⁶ Heru Nugroho, "Pendidikan Demokrasi, Demokratisasi Pendidikan dan Kualitas Sumber Daya Manusia", Makalah diskusi triwulan HMJ-PAI Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 14 Desember 1994.






Sudah waktunya sistem pendidikan yang selalu mengandalkan kekuasaan pendidik, tanpa memperhatikan pluralisme peserta didik dan menjauhkan peserta didik dari demokratisasi pendidikan, harus di renovasi agar tercipta generasi madani. Terciptanya generasi madani tidak terlepas dari campur tangan pendidik, oleh karena itu, pendidik hendaknya perlu membekali peserta didiknya cara-cara berdemokrasi melalui demokratisasi pendidikan. Dengan demikian, demokratisasi pendidikan berguna untuk menyiapkan peserta didik agar terbiasa bebas berbicara dan mengeluarkan pendapat secara bertanggung jawab, terbiasa mendengar dengan baik dan menghargai pendapat orang lain.⁷

Demokrasi menyamakan derajat dan kedudukan semua warga negara di muka undang-undang, dengan tidak memandang asal-usul etnis, agama jenis kelamin dan bahasa ibu, sedangkan tiap agama tentu lebih cenderung untuk mencari perbedaan atas dasar hal tersebut di atas, minimal agama memiliki kekhususan (unikum) nya sendiri. Yang secara mendasar harus ditundukan kepada kepentingan bersama seluruh bangsa,, apalagi diinginkan agama tersebut dapat menjunjung demokrasi. Jelaslah dengan demikian, bahwa fungsi *transformative* yang dibawakan oleh agama bagi demokratisasi kehidupan masyarakat, harus bermula dari transformasi intern masing-masing agama.⁸

Dari sinilah mengapa saya mengambil judul demokratisasi dalam pendidikan Islam, dan dalam hal ini penulis mengambil studi kasus

⁷ <http://tirtaamartya.wordpress.com/2007/06/07/demokratisasi-pendidikan/>

⁸ Abdurrahman Wahid, *Islam Kosmopolitan Nilai-nilai Indonesia dan Transformasi Kebudayaan*. (Jakarta: The Wahid Institute), hlm.286-287



di SMP Negeri 02 Kesesi Kabupaten Pekalongan, karena di sekolah tersebut sudah terlihat tanda-tanda demokratisasi. Demokratisasi bukan atau tidak hanya dalam negara/ pemerintahan saja, namun demokratisasi juga patut kita terapkan dalam pendidikan Islam. Pendidikan demokrasi dan demokratisasi pendidikan seharusnya ditanamkan pada setiap warga di seluruh pelosok Tanah Air. Perlu diketahui meskipun proses demokrasi pendidikan Islam tetapi tetap tidak boleh keluar dari jalur agama. Demokratisasi dalam pendidikan Islam tetap berpegang teguh pada Al-Quran dan Al-Sunnah.

B. Rumusan Masalah

1. Apa pengertian demokratisasi ?
2. Bagaimana demokratisasi dalam pendidikan Islam ?
3. Bagaimana pelaksanaan demokratisasi pendidikan di SMPN 02 Kesesi Kabupaten Pekalongan ?

C. Penegasan Istilah

Untuk menghindari dan mencegah agar tidak terjadi salah pengertian dari judul skripsi ini, maka penulis jelaskan mengenai istilah-istilah yang digunakan. Adapun istilah-istilah itu diantaranya :

1. Demokratisasi

Istilah demokrasi berasal dari Yunani Kuno yang diutarakan di Athena kuno pada abad ke-5 SM. Kata demokrasi berasal dari dua kata, yaitu demos yang berarti rakyat, dan kratos/cratein yang

berarti pemerintahan, sehingga dapat diartikan sebagai pemerintahan rakyat, atau yang lebih kita kenal sebagai pemerintahan dari rakyat, oleh rakyat dan untuk rakyat. Namun, arti dari istilah ini telah berubah sejalan dengan waktu, dan definisi modern telah berevolusi sejak abad ke-18, bersamaan dengan perkembangan sistem demokrasi di banyak negara.⁹

Sedangkan demokratisasi merupakan proses menjadi demokrasi.¹⁰

Demokratisasi pendidikan mengandung arti, proses menuju demokrasi di bidang pendidikan. Indikator dari demokrasi adalah terbuka, rasional, mengutamakan motivasi umum, jujur, bebas tekanan atau paksaan, mentaati aturan yang telah ditetapkan bersama.¹¹

2. Pendidikan Islam

Pendidikan adalah segala jenis pengalaman kehidupan yang mendorong timbulnya minat belajar untuk mengetahui dan kemudian bisa mengerjakan sesuatu hal yang telah diketahui itu.¹²

Sedangkan pendidikan Islam itu lebih banyak ditujukan kepada sikap perbaikan mental yang akan terwujud dalam amal perbuatan, baik bagi keperluan diri sendiri maupun orang lain.¹³

⁹ <http://sakauhendro.wordpress.com/demokrasi-dan-politik/pengertian-demokrasi/28>
juni 2009

¹⁰ Cholisin dkk, *Dasar-dasar Ilmu politik*, (Yogyakarta: FISE UNY Press, 2007). Hlm. 102

¹¹ Abdullah, 2006 : 152 dari *www. Demokratisasi Pendidikan. Com*

¹² Suparlan Suhartono, *Wawasan pendidikan: sebuah pengantar pendidikan*, (Jogjakarta: Ar ruuz media, 2008). Hlm. 43

¹³ Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta; Bumi aksara, 1992). Hlm. 28





3. SMP Negeri 02 Kesesi Kabupaten Pekalongan

Adalah sekolah menengah tingkat pertama yang terletak di jalan raya Karyomukti Kesesi Kabupaten Pekalongan dengan kode pos 51162 Telp. (0285) 7909725. Email Smp02kesesi@yahoo.co.id.

D. Tujuan

1. Untuk mengetahui secara umum arti demokratisasi.
2. Untuk mengetahui secara mendalam arti demokratisasi dalam pendidikan Islam.
3. Untuk mengetahui pentingnya demokratisasi dalam pendidikan Islam.
4. Untuk mengetahui pelaksanaan demokratisasi dalam pendidikan di SMP Negeri 02 Kesesi Kabupaten Pekalongan.

E. Kegunaan

1. Untuk mengembangkan studi keislaman dikalangan mahasiswa Islam pada umumnya dan lingkungan STAIN pada khususnya.
2. Ikut memberikan sumbangan pemikiran yang aspiratif dan konstruktif bagi dan para pembaca dalam membina anak.
3. Hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan pijakan bagi pendidik dalam usaha membentuk karakter yang kreatif peserta didik dalam proses belajar mengajar.
4. Ikut memberikan sumbangan pemikiran yang aspiratif dan konstruktif bagi SMP Negeri 02 Kesesi Kabupaten Pekalongan.

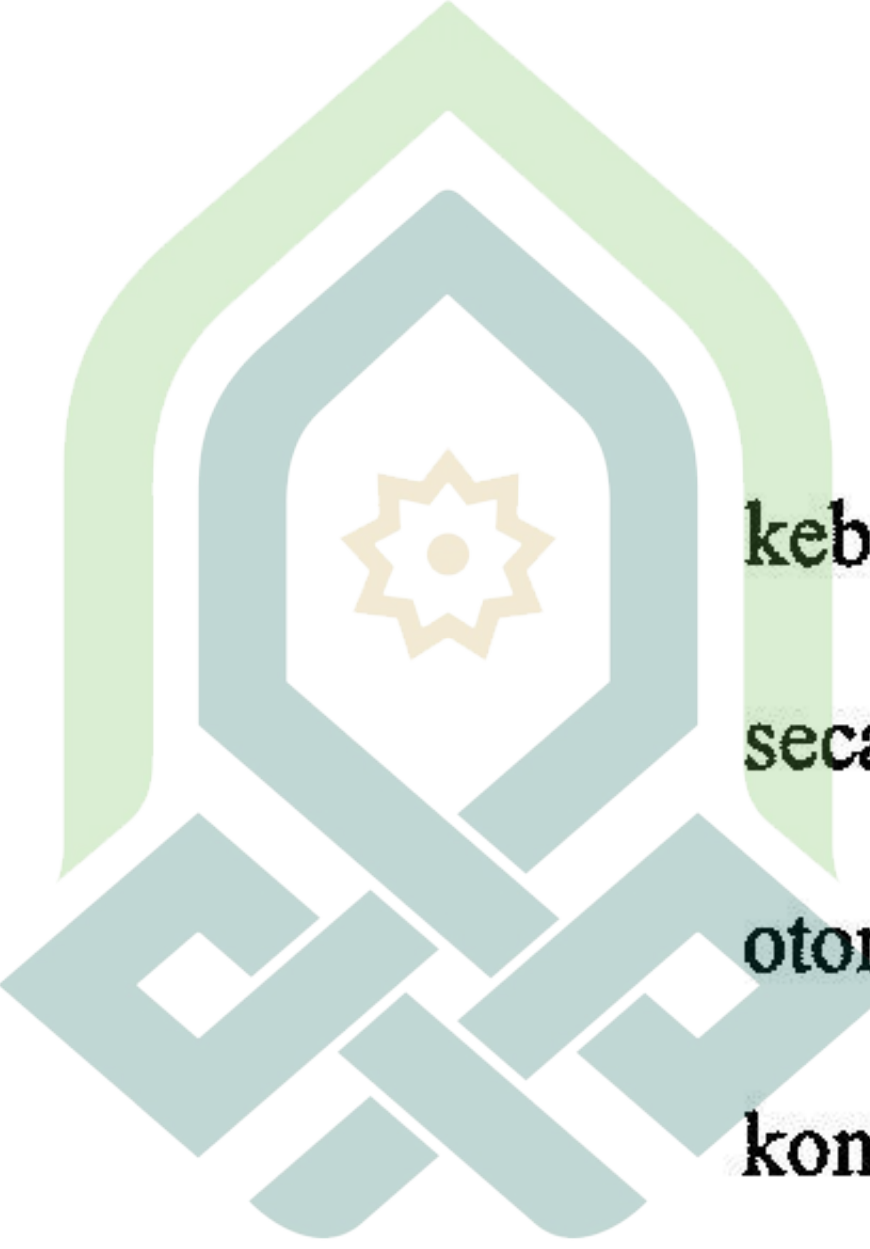
F. Tinjauan Pustaka

1. Analisis Teoritis

Dalam buku yang berjudul *Pendidikan Multikultural Konsep dan Aplikasi* karangan Ngainun Naim dan Achmad Sauqi bahwa demokratisasi tidak hanya berkaitan dengan proses pembelajaran di kelas, tetapi juga berkaitan dengan keseluruhan dimensi pendidikan, termasuk aspek kelembagaan. Dalam rangka kelembagaan, sebuah sekolah layak disebut sebagai sekolah yang demokratis jika memiliki ciri-ciri: *pertama*, sangat berorientasi normatif, yakni manajemen harus selalu didasarkan pada kesepakatan. Apapun program yang hendak dikembangkan dan diimplementasikan harus didasarkan pada kesepakatan seluruh komponen yang ada dalam sekolah. Ini harus tidak hanya menjadi *values*, tetapi juga sebagai sebuah keyakinan bahwa model inilah yang terbaik.

Kedua, pendekatan demokratis sangat layak untuk organisasi dengan para anggota dari kalangan profesional, yakni mereka yang memiliki kemampuan secara teknis dan keterampilan serta memiliki otoritas dalam keahliannya. Organisasi sekolah harus dikelola oleh kalangan profesional, karena anak didik memerlukan pembinaan dan pelayanan dari mereka yang memiliki otoritas dalam bidangnya.

Ketiga, penanaman nilai, kultur dan kebiasaan-kebiasaan dalam organisasi dilakukan oleh anggota organisasi itu sendiri, yang sudah dimulai dalam fase pendidikan dan tahun-tahun pertama mereka bekerja.



Keempat, pengambilan keputusan tentang berbagai kebijakan penting dilakukan oleh sebuah komite dan tidak dilakukan secara individual oleh seorang kepala sekolah dengan menggunakan otoritas kepemimpinannya. Dan semua unsur memiliki wakil dalam komite tersebut, yang harus mempertanggungjawabkan keterlibatannya dalam komite terhadap konstituennya.

Kelima, semua putusan ditetapkan dengan cara konsensus atau kompromi dan sedapat mungkin dihindari polarisasi organisasi karena perbedaan pendapat dan pandangan. Perbedaan dalam proses harus diakhiri dengan konsensus atau kompromi, walaupun terkadang harus menghargai kecenderungan mayoritas.¹⁴

Kemudian dalam buku *Dasar-dasar Ilmu politik* karangan Cholisin dkk bahwa Demokratisasi merupakan proses menjadi demokrasi. Ini berarti merupakan proses transformasi dari otoriterisme menuju kehidupan yang demokratis. Otoriterisme dapat didefinisikan sebagai yang tidak memiliki unsur pluralisme dan partisipasi yang berarti, sebagai sistem non demokratis. Rezim otoriter sering memerintah lewat pola-pola rasa takut dan kekerasan dengan ditopang oleh ideologi atau lembaga-lembaga negara.¹⁵

Dalam buku yang berjudul *Dunia perguruan Tinggi dan Kemahasiswaan* karangan A. Malik Fadjar dan Muhajir Effendy bahwa dalam perspektif pendidikan tinggi seperti universitas, institut

¹⁴ Dede Rosyada, *Paradigama Pendidikan Demokratis*, hlm.228-229.

¹⁵ Cholisin dkk, *Dasar-dasar Ilmu politik*, (Yogyakarta: FISE UNY Press, 2007), hlm. 102-103

atau sekolah tinggi, konsepsi demokrasi pendidikan adalah kebebasan akademik, yaitu hak seorang dosen untuk mengajar serta hak mahasiswa untuk belajar tanpa adanya pembatasan dan pencampuran dengan hal-hal yang tidak *aqliyah* (rasional).¹⁶

Jadi yang dimaksud dengan Demokratisasi Pendidikan Islam adalah proses menuju demokrasi dalam bidang pendidikan Islam yang lebih humanistik dan beradab sesuai dengan cita-cita masyarakat madani secara terbuka, rasional, mengutamakan motivasi umum, jujur, bebas tekanan atau paksaan, mentaati aturan yang telah ditetapkan bersama.

Selanjutnya penelitian yang berkaitan dengan sistem pendidikan telah dilakukan oleh Surya Darma (2007) UMS, dalam skripsinya dengan judul *Pemikiran Abdul Munir Mul Khan Tentang Pendidikan Multikultural*, menyimpulkan bahwa Abdul Munir Mul Khan berpandangan pada teologi pendidikan Islam, kritik terhadap pendidikan Islam, kesalahan multikultural, humanisasi pendidikan Islam, kearifan tradisional dalam pendidikan.

Dengan memperhatikan tinjauan pustaka diatas dapat disimpulkan bahwa pemikiran tentang Demokratisasi Pendidikan Islam belum dilakukan pada peneliti sebelumnya, terlebih di SMP Negeri 02 Kesesi Kabupaten Pekalongan, maka penulis mengambil objek penelitian mengenai Demokratisasi Dalam Pendidikan Islam di SMP Negeri 02 Kesesi Kabupaten Pekalongan.

¹⁶ A. Malik Fadjar dan Muhajir Effendy, *Dunia Perguruan Tinggi dan Kemahasiswaan*, (Malang: P3-UMM, 1991), hlm.3

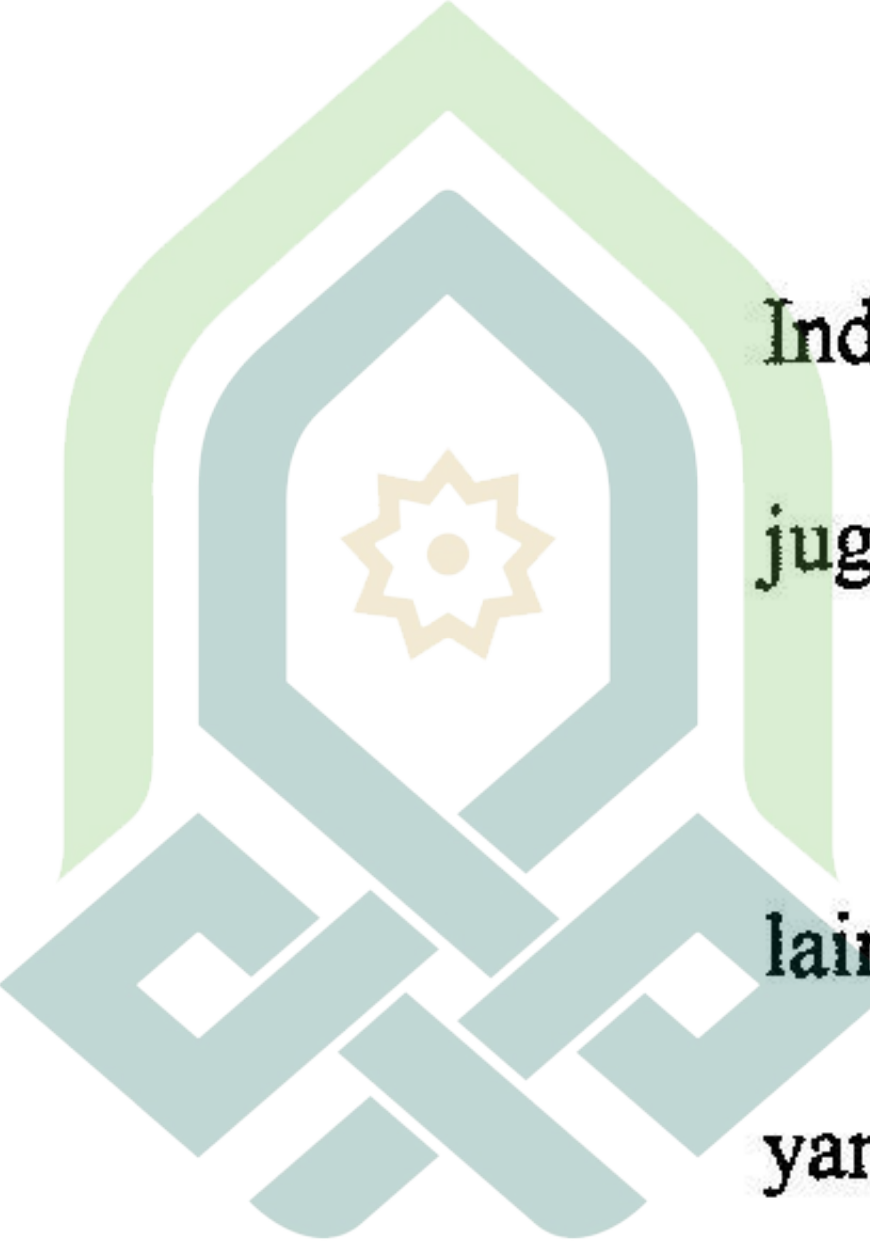
2. Kerangka berfikir

Banyak indikator telah menunjukkan bahwa mutu pendidikan kita masih sedemikian memprihatinkan. Rendahnya rata-rata NEM yang dapat dicapai oleh siswa dari Sekolah Dasar hingga Sekolah Menengah Atas memberi petunjuk betapa rendahnya mutu pendidikan terhadap penguasaan bahan ajar yang dapat diserap.

Kesenjangan yang bertingkat juga terjadi dan dirasakan oleh masing-masing jenjang seperti halnya sering dilansir kalangan Perguruan Tinggi yang merasa bahwa bekal kemampuan lulusan SMA masih dipandang kurang memadai, selanjutnya di kalangan guru-guru SMA dirasakan betapa rendahnya kemampuan lulusan SMP, demikian selanjutnya guru-guru SMP juga mengeluh betapa lemahnya kemampuan para lulusan SD. Belum lagi adanya 88,4% lulusan SMA tidak melanjutkan ke Perguruan Tinggi dan 34,4% lulusan SMP tidak dapat melanjutkan ke SMA (Balitbang Diknas, 2000). Hal ini tentunya juga berlanjut yakni betapa masih banyaknya lulusan SD yang tak dapat melanjutkan ke SMP.

Keterpurukan pendidikan kita juga akan tampak semakin jelas bila kita mengacu pada komparasi internasional, dimana diketahui betapa rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia sebagaimana yang dilaporkan oleh Human Development Index yakni Indonesia menduduki peringkat 102 dari 106 negara yang disurvei, satu peringkat di bawah Vietnam. Sementara itu hasil survei the Political Economic Risk Consultation (PERC) melaporkan bahwa

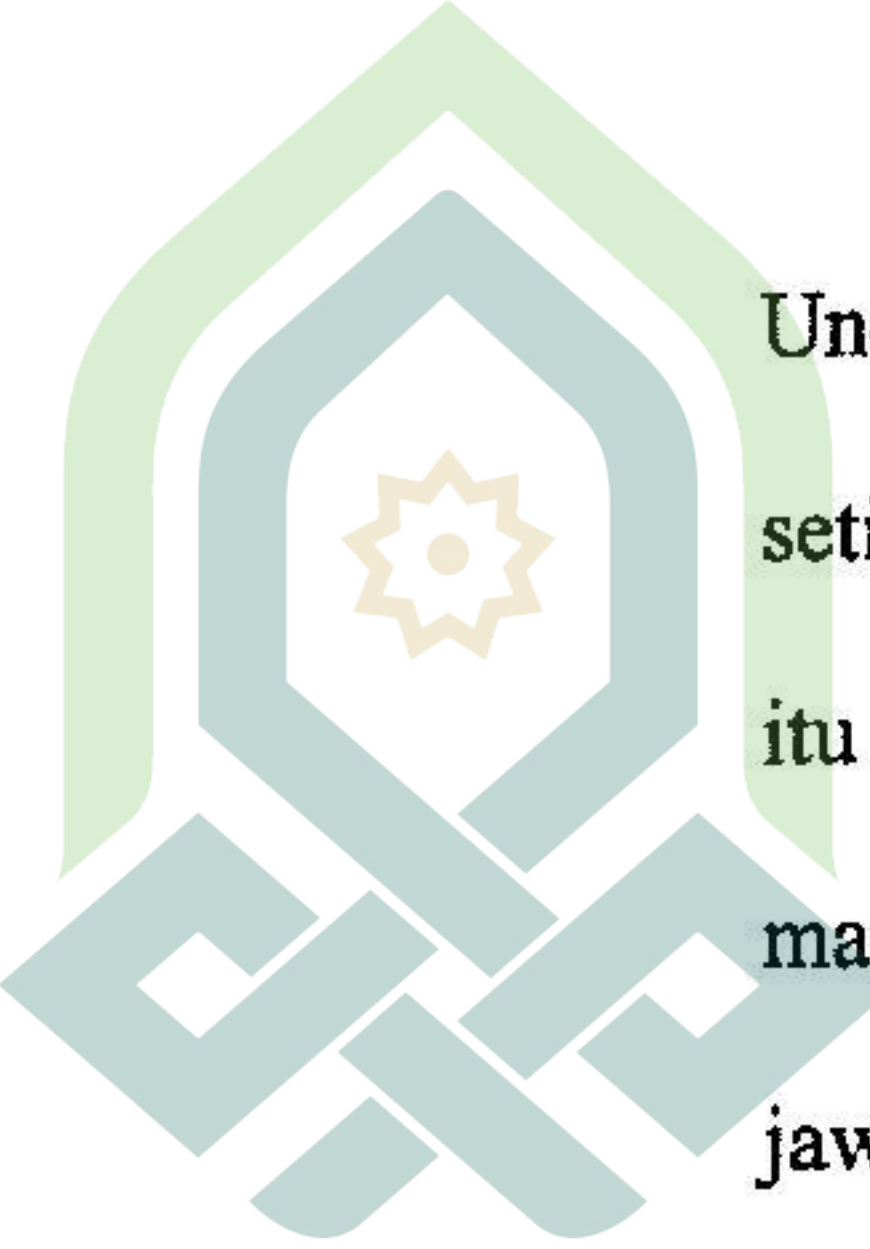




Indonesia berada di peringkat ke 12 dari 12 negara yang disurvei, juga satu peringkat di bawah Vietnam.

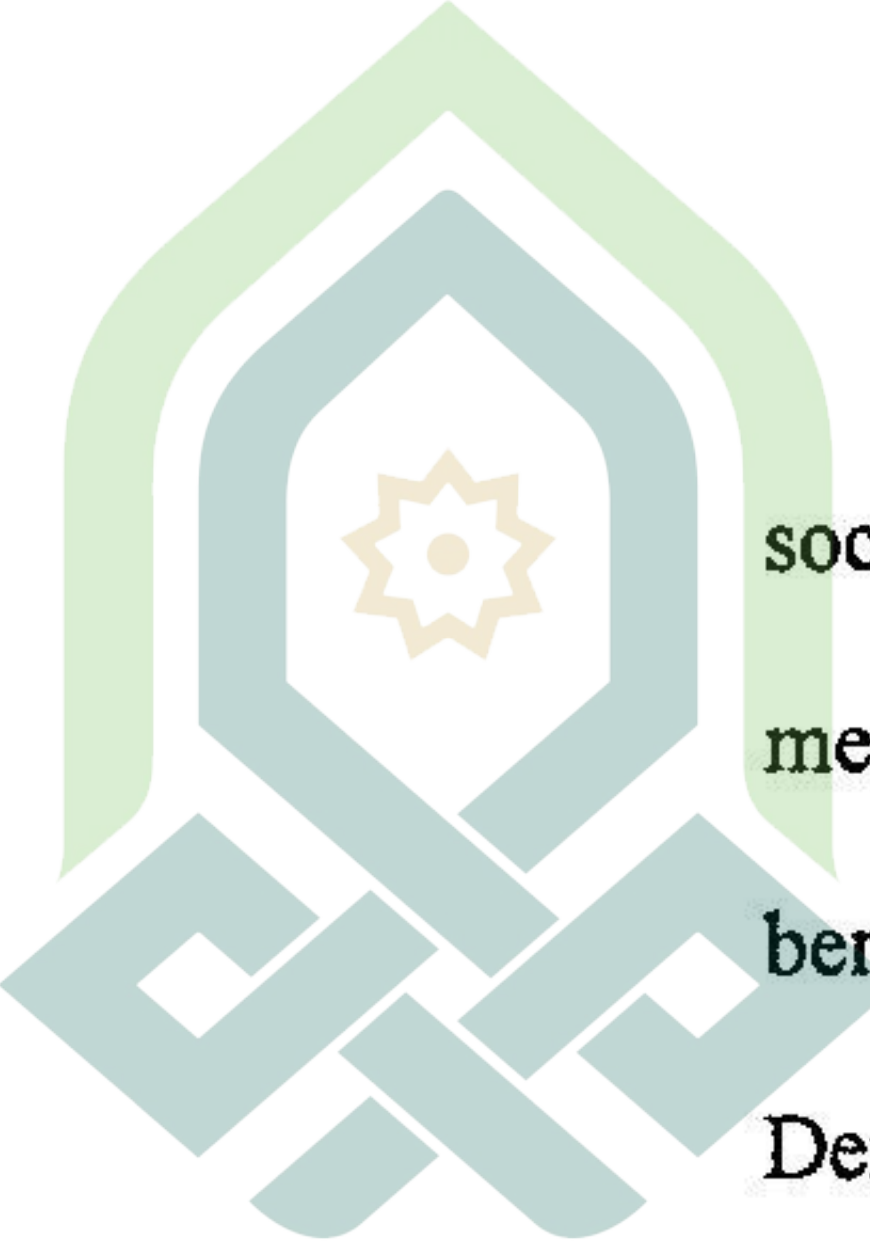
Ketika mutu pendidikan belum dapat teratasi, tantangan lain juga tengah muncul seperti angka putus sekolah sebagaimana yang telah disinggung di atas yang relatif tinggi, daya tampung sekolah yang masih sangat terbatas, angka pengangguran yang terus meningkat, lapangan kerja yang masih terbatas, dan seterusnya. Kesan-kesan sementara yang dapat ditangkap adalah bahwa pendidikan baru pantas dinikmati oleh sekelompok orang yang berduit. Kesan semacam ini tampak mencolok ketika sebuah sekolah dan perguruan tinggi favorit secara terbuka memberikan “kesempatan kepada siapapun” untuk menjadi siswa/mahasiswa sejauh mampu memberikan sejumlah dana yang ditawarkan. Sementara itu masyarakat awam tidak banyak memiliki informasi tentang hak dan kriterianya untuk menuju kesana.

Pengakuan terhadap hak asasi setiap individu anak bangsa untuk menuntut pendidikan pada dasarnya telah mendapatkan pengakuan secara legal sebagaimana yang diamanatkan oleh Undang-Undang Dasar 1945 pasal 31 (1) yang berbunyi bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan. Oleh karena itu seluruh komponen bangsa yang mencakupi orang tua, masyarakat, dan pemerintah memiliki kewajiban dalam bertanggung jawab untuk mencerdaskan kehidupan bangsa melalui pendidikan.



Undang-Undang Dasar 1945 pasal 31 (1) yang berbunyi bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan. Oleh karena itu seluruh komponen bangsa yang mencakupi orang tua, masyarakat, dan pemerintah memiliki kewajiban dalam bertanggung jawab untuk mencerdaskan kehidupan bangsa melalui pendidikan. Mengenai tanggung jawab pemerintah secara tegas telah dicantumkan di dalam Undang-Undang Dasar 1945 pasal 31 ayat (3) yang menyatakan bahwa pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang.

Secara retorik kedua ayat tersebut, telah cukup dapat dipergunakan sebagai jawaban atas tuntutan reformasi di bidang pendidikan yakni diberinya peluang bahkan dalam batas tertentu diberikan kebebasan, kepada keluarga dan masyarakat untuk mendapatkan dan menyelenggarakan pendidikan sesuai dengan minat dan kebutuhan masyarakat serta sesuai dengan kondisi dan tuntutan lapangan kerja. Hal ini berarti bahwa intervensi pemerintah yang berlebihan dalam penyelenggaraan pendidikan perlu ditiadakan, dikurangi atau setidaknya ditinjau kembali hal-hal yang sudah tidak relevan.



Dalam kaitannya dengan masyarakat belajar (learning society) perlu diberikan kebebasan kepada masyarakat untuk dapat memilih belajar sesuai dengan kebutuhan dan minatnya sejauh tidak bertentangan dengan ketentuan undang-undang dan falsafah negara. Demikian pula halnya dengan pelaksanaan prinsip belajar seumur hidup.

Selama ini memang kebijakan pemerintah dalam penyelenggaraan pendidikan telah menuju pada upaya mencerdaskan kehidupan bangsa, sehingga secara konseptual pemerintah telah melaksanakan kewajibannya sesuai dengan ketentuan undang-undang. Namun secara realitas masih cukup banyak diantara kelompok usia sekolah yang tidak/belum dapat menikmati pendidikan karena alasan tertentu baik karena ketidakterjangkauan biaya, tempat maupun kesempatan, sehingga hak mereka seolah terampas dengan sendirinya

G. Metode Penelitian

1. Desain Penelitian

Desain penelitian secara mudahnya biasa disebut dengan jenis atau corak penelitian, memang seringkali tidak disebutkan secara tersendiri dalam rencana penelitian. Hal ini dikarenakan jenis penelitian dalam kalimat judul sudah disebutkan, akan tetapi menurut

penulis, hal itu tetap perlu disebutkan karena jenis penelitian sangat berkaitan erat dengan tujuan penelitian itu sendiri.¹⁷

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan yang bersifat kuantitatif, sedangkan jenis penelitian ini adalah eksperimen, hal ini dikarenakan penulis ingin mengetahui bagaimana pelaksanaan demokratisasi dalam pendidikan di SMP Negeri 02 Kesesi Kabupaten Pekalongan.

2. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.¹⁸ Variabel penelitian pada dasarnya adalah sesuatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Secara teoritis, variabel didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau subyek yang mempunyai variasi antara satu orang dengan orang yang lain atau satu obyek dengan obyek yang lain.

Variabel mengandung pengertian ukuran atau ciri yang dimiliki oleh anggota-anggota suatu kelompok yang berbeda dengan yang dimiliki oleh kelompok yang lain. Pengertian lain bahwa variabel adalah sesuatu yang digunakan sebagai ciri, sifat atau ukuran yang

¹⁷ Tatang M. Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1995. hlm.90.

¹⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Rineke Cipta. hlm.141

dimiliki atau didapatkan oleh satuan penelitian tentang sesuatu konsep tertentu.

Variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini diklasifikasi sebagai berikut :

- a. Variabel bebas adalah demokratisasi yang meliputi nilai-nilai demokrasi, diantaranya adalah terbuka, rasional, menghargai pendapat, jujur, bebas tekanan atau paksaan, mentaati aturan yang telah ditetapkan bersama.
- b. Variabel terikat adalah pelaksanaan pendidikan Islam di SMP N 02 Kesesi Kabupaten Pekalongan yang meliputi pengajaran dan pengamalannya.

3. Subjek Penelitian

a. Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi dan Guru di SMP Negeri 02 Kesesi Kabupaten Pekalongan.

b. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti. Penulis mengambil sampel 25% dari jumlah siswa dan Guru SMP Negeri 02 Kesesi Kabupaten Pekalongan. Pengambilan sampel tersebut berdasarkan petunjuk cara pengambilan sampel, bahwa apabila populasi kurang dari 100 maka yang akan diambil semuanya



tetapi jika lebih dari 100 diambil 10% - 15% atau 20% - 25% sebagai penelitian.

Secara umum, ada dua jenis teknik pengambilan sampel yaitu, sampel acak atau *random sampling / probability sampling*, dan sampel tidak acak atau *non random sampling/nonprobability sampling*. Yang dimaksud dengan *random sampling* adalah cara pengambilan sampel yang memberikan kesempatan yang sama untuk diambil kepada setiap elemen populasi. Artinya jika elemen populasinya ada 100 dan yang akan dijadikan sampel adalah 25, maka setiap elemen tersebut mempunyai kemungkinan 25/100 untuk bisa dipilih menjadi sampel. Sedangkan yang dimaksud dengan *non random sampling* atau *non probability sampling*, setiap elemen populasi tidak mempunyai kemungkinan yang sama untuk dijadikan sampel. Dalam penelitian ini penulis menggunakan sampel acak atau *random sampling / probability sampling*.

4. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Yaitu data yang diperoleh dari daerah penelitian, yang meliputi :, Guru, Anak didik SMP Negeri 02 Kesesi Kabupaten Pekalongan.

b. Sumber Data Sekunder

Yaitu data-data yang diperoleh dari hasil membaca buku-buku atau literatur yang berisi tentang hal-hal yang terkait dengan



judul.¹⁹ Data sekunder dalam penelitian ini diambil dari buku-buku yang berkaitan dengan demokratisasi pendidikan, dokumen, arsip, internet dan lain-lain. Selain dari hal tersebut, kepala sekolah juga termasuk sebagai sumber data sekunder.

5. Metode Pengumpulan Data

Dalam pelaksanaan penelitian, penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data yaitu:

a. Angket

Yaitu metode penelitian dengan menggunakan pertanyaan tertulis mengenai suatu bidang atau hal.²⁰ Metode ini dimaksudkan untuk memperoleh data tentang pelaksanaan demokratisasi dalam pendidikan di SMP Negeri 02 Kesesi Kabupaten Pekalongan.

Penulis akan membuat angket yang berjumlah 20 (dua puluh) pertanyaan dengan jawaban pilihan ganda 3 option.

b. Metode Observasi

Yaitu dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara langsung terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki.²¹ Dalam hal ini untuk mengamati proses belajar mengajar dan juga mengamati fasilitas yang ada di SMP Negeri 02 Kesesi Kabupaten Pekalongan, seperti keadaan gedung, ruangan, toilet dan lain-lain.

¹⁹ Sanah Faisal, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Usaha Nasional, Surabaya, 1982. hlm. 134.

²⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Rineke Cipta. hlm. 130

²¹ Sutrisno Hadi, *Methodologi Research* Jilid I, Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, Yogyakarta, 1981. hlm. 9.



c. Metode Interview

Wawancara (interview) adalah tehnik pengumpulan data dengan cara mengadakan tanya jawab baik langsung atau tidak langsung sumber data.²²

Pada tehnik ini penulis akan mengadakan tanya jawab langsung kepada kepala sekolah dan Guru untuk memperoleh data-data SMP Negeri 02 Kesesi Kabupaten Pekalongan baik sejarah ataupun proses belajar mengajar yang dilakukan.

d. Metode Dokumentasi

Yaitu metode pengumpulan data dengan cara menggali keterangan tertulis dari tempat penelitian yang digunakan sebagai data. Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang berkenaan dengan, Struktur organisasi, daftar guru, dan lain-lain.

6. Tehnik Analisis Data

Dalam menganalisa data, pada dasarnya bersifat kualitatif yaitu menganalisa data yang bersifat non angka yang penyusunannya menggunakan prosedur induktif guna memperoleh pemahaman dan kesimpulan.

Kemudian untuk menganalisa data yang bersifat angka, sekaligus untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan demokratisasi pendidikan di SMP N 02 Kesesi Kabupaten Pekalongan, maka penulis menggunakan tabel distribusi frekuensi relatif, tabel ini dikatakan

²² Moh. Ali., *Strategi Penelitian Pendidikan*, Angkasa, Bandung, 1992. hlm. 64.

frekuensi relatif karena disini bukanlah frekuensi yang sebenarnya, melainkan frekuensi yang dituangkan dalam bentuk presentase.

Untuk analisa data kuantitatif digunakan tabel dari hasil penelitian dan disertai penafsiran agar lebih mudah menganalisa data dan menafsirkannya.

Penafsiran menggunakan pedoman yang dikemukakan oleh Maman Rachman dalam bukunya Strategi dan langkah-langkah penelitian, yaitu:

- 85 % > = : Sangat baik
- 70 % - 84 %: Baik
- 55 % -69 % : Cukup baik
- 40 % - 54 %: Kurang baik
- < = 39 % : Tidak Baik²³

H. Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh pembahasan yang sistematis dan konsisten, maka perlu disusun sedemikian rupa sistematika penulisan sehingga dapat menunjukkan totalitas yang utuh. Maka sistematika penulisan ini terdiri dari:

²³ Maman Rachman, *Strategi dan langkah-langkah penelitian*, CV.IKIP Semarang Press, Semarang, 1999.hlm.36.

1. Prelemanaris (bagian muka)

Meliputi halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman lampiran-lampiran.

2. Bagian Isi (bagian batang tubuh skripsi)

Di bagian ini meliputi beberapa bab yaitu:

BAB I : PENDAHULUAN

Pendahuluan dalam Bab I meliputi Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Tinjauan Pustaka, Metode Penelitian dan Sistematika Penulisan.

BAB II : DEMOKRATISASI DALAM PENDIDIKAN

Dalam Bab II ini terdapat dua sub bab yaitu :

- a). Konsep Demokratisasi, meliputi Pengertian Demokratisasi, Landasan dan Dasar Demokratisasi, Asas Demokratisasi dan Penerapan Demokratisasi.
- b). Konsep Demokratisasi Pendidikan.

BAB III : IMPLEMENTASI DEMOKRATISASI PENDIDIKAN ISLAM DI SMP NEGERI 02 KESESI KABUPATEN PEKALONGAN

Dalam bab IV ini terdiri dari dua sub bab yaitu Analisis Konsep Demokratisasi Pendidikan Islam,

Implementasi Demokratisasi dalam pendidikan Islam di SMPN 02 Kesesi Kabupaten Pekalongan.

BAB IV : ANALISIS DEMOKRATISASI DALAM PENDIDIKAN ISLAM

Dalam bab ini berisi tentang Analisis Penerapan Demokratisasi dalam pendidikan Islam di SMP N 02 Kesesi Kabupaten Pekalongan + Faktor

BAB V : PENUTUP

Penutup terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

3. Bagian akhir

Dalam bagian akhir ini memuat daftar pustaka, lampiran-lampiran daftar riwayat pendidikan penulis.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Ada beberapa hal yang perlu penulis ungkap kembali sebagai kesimpulan yaitu :

1. Demokratisasi pendidikan mengandung arti, proses menuju demokrasi di bidang pendidikan. Indikator dari demokrasi adalah terbuka, rasional, mengutamakan motivasi umum, jujur, bebas tekanan atau paksaan, mentaati aturan yang telah ditetapkan bersama.
2. Demokratisasi dalam pendidikan Islam tercermin dalam pelaksanaan yang mempunyai beberapa kaidah :
 - a. Kaidah *ta'aruf* atau saling mengenal
 - b. Kaidah *syura* atau musyawarah
 - c. Kaidah *ta'awun* atau kerja sama
 - d. Kaidah *maslahah* atau menguntungkan masyarakat
 - e. Kaidah *'adil* atau adil
 - f. Kaidah *taqhyir* atau perubahan

Indikator dari pelaksanaan demokratisasi dalam pendidikan Islam idealnya memenuhi kaidah-kaidah tersebut yang berdasarkan pada Al Qur'an dan Hadits.

3. Demokratisasi pendidikan di SMPN 02 Kesesi Kabupaten Pekalongan

dilaksanakan dalam bentuk :


- a. Saling mengenal antara guru dan peserta didik
- b. Interaksi yang baik antara guru dengan peserta didik
- c. Keterbukaan antar guru dengan peserta didik
- d. Tanya jawab dalam proses pembelajaran
- e. Tata tertib yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah dilaksanakan dengan baik
- f. Adanya kerja sama antara guru dengan peserta didik

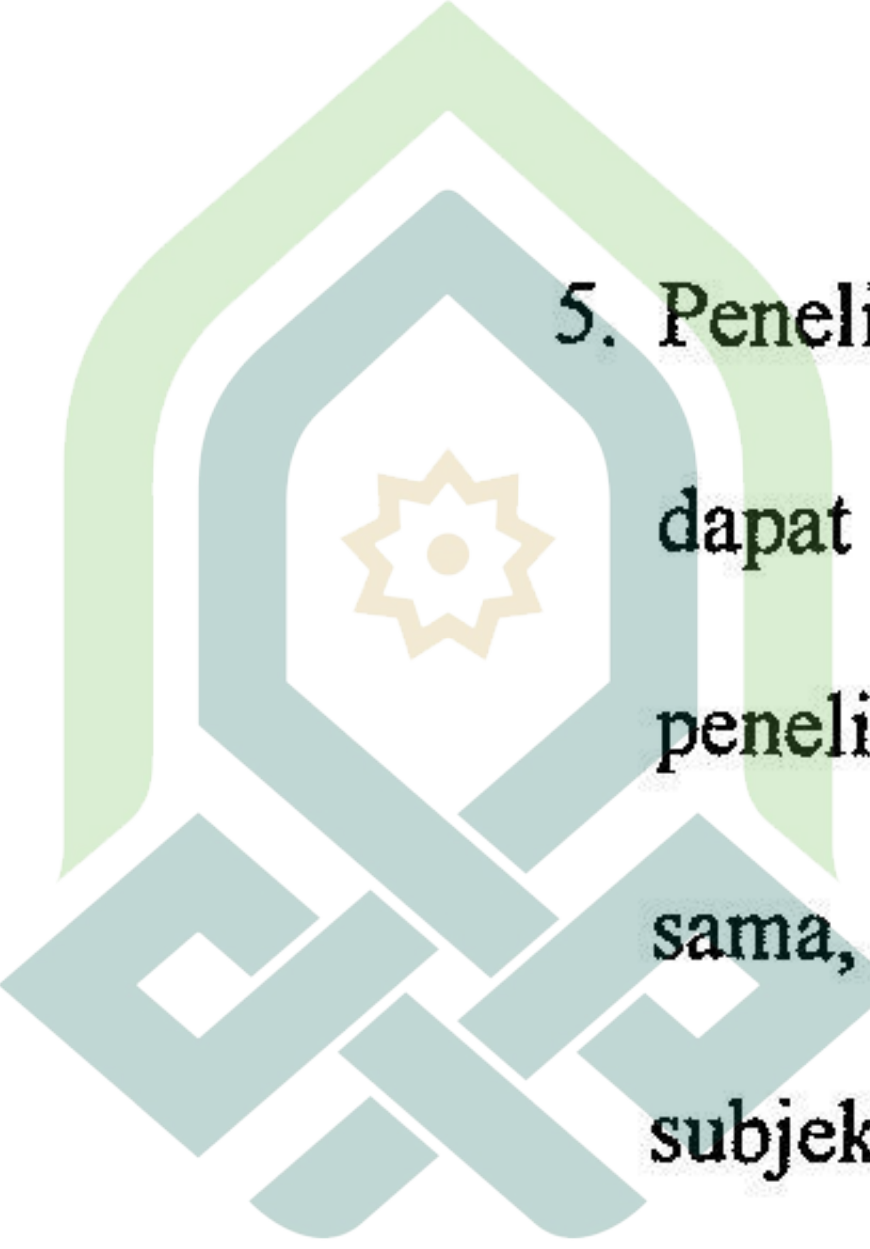
Pelaksanaan demokratisasi pendidikan di SMPN 02 Kesesi Kabupaten Pekalongan cukup baik hal ini dapat dilihat dari hasil angket persentase yang menjawab selalu ada sebanyak 58,95 %, kemudian rata-rata persentase yang menjawab kadang-kadang 26,1 % dan rata-rata persentase yang menjawab tidak adalah 14,95 %.

B. Saran-saran

Dari hasil penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 02 Kesesi Kabupaten Pekalongan tentang demokratisasi dalam pendidikan Islam maka penulis mencoba untuk memberikan saran dan pemikiran yang konstruktif bagi :



- 
1. Kepala SMP Negeri 02 Kesesi diharapkan melakukan perbaikan-perbaikan dalam manajemen pendidikan dan perlu ditambahkan sarana dan prasarana guna meningkatkan kualitas pendidikan, agar mutu pendidikan yang selama ini sudah cukup baik dapat dijaga dan ditingkatkan.
 2. Kepala Tata Usaha diharapkan melakukan perbaikan-perbaikan dalam administrasi tentang keadaan peserta didik dan orangtuanya. Serta jika memungkinkan dibuat bank data agar ketika mencari data akan lebih mudah.
 3. Para Guru SMP N 2 Kesesi hendaknya dalam membina akhlak peserta didik, diharapkan untuk lebih memerankan sebagai pendidik dan tidak hanya sebagai pengajar. Hal ini disebabkan mendidik lebih luas dari sekedar mengajar. Jika mengajar hanya terbatas pada *transfer of knowledge* semata, sedangkan mendidik merupakan *transfer of values* yaitu transformasi nilai dan pembinaan akhlak disamping transfer ilmu juga perilaku. Serta hendaknya dalam proses belajar mengajar, para guru menggunakan multi metode, untuk menghindari kebosanan pada peserta didik.
 4. Dinas Pendidikan, agar bisa lebih meningkatkan kepedulian dan perhatian terhadap kepala sekolah, terutama menyangkut hal-hal yang erat kaitannya dengan pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pemimpin pada lembaga sekolah yang dipimpinnya.



5. Peneliti, khususnya peneliti bidang pendidikan disarankan untuk dapat memperluas lingkup penelitian dengan menambah subjek penelitian seperti terhadap sekolah swasta pada kabupaten yang sama, sehingga dapat membandingkan hasil penelitian dari dua subjek yang berbeda. Atau bisa pula dengan meluaskan wilayah pada berbagai kabupaten di luar propinsi, sehingga dapat dijadikan bahan masukan bagi Dinas Propinsi terkait untuk peningkatan mutu pendidikan di daerah tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Amirin, Tatang M, *Menyusun Rencana Penelitian*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada,1995.

Ali, Moh, *Strategi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Angkasa, 1992.

Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, jogjakarta:Rineke Cipta, 2007.

Cholisin dkk, *Dasar-dasar Ilmu politik*, Yogyakarta: FISE UNY Press, 2007.

Darajat, Zakiah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta; Bumi aksara, 1992.

Fadjar, Malik dan Effendy, Muhajir, *Dunia Perguruan Tinggi dan Kemahasiswaan*, Malang: P3-UMM, 1991.


Faisal, Sanah, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 1982.

Hadi, Sutrisno, *Methodologi Research Jilid I*, Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM,1981.

Kuntowijoyo, *Identitas Politik Umat Islam*, Bandung: Mizan,1997.

Naim, Ngainun dan Syauqi, Ahmad, *Pendidikan Multikultural: Konsep dan Aplikasi*, Jogjakarta: Ar ruzz media, 2008.

Nata, Abudin , *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam*, Cet.2, Jakarta: Raja Grafindo, 2002.



Nugroho, Heru, *Pendidikan Demokrasi, Demokratisasi Pendidikan dan Kualitas Sumber Daya Manusia*, Makalah diskusi triwulan HMJ-PAI Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 14 Desember 1994.

Rachman, Maman, *Strategi dan langkah-langkah penelitian*, Semarang: CV.IKIP Semarang Press, 1999.

Rosyada, Dede, *Paradigama Pendidikan Demokratis, Sebuah Model Pelibatan Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2004.

Sindhunata, *Menggagas Paradigma Baru Pendidikan (Demokratisasi, Otonomi, Civil Society, Globalisasi)*, Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2000.


Suhartono, Suparlan, *Wawasan pendidikan: sebuah pengantar pendidikan*, Jogjakarta: Ar ruuz media, 2008.

Ta'rifin, Ahmad - Abidin, Yasin, *Demokratisasi dan Paradigma Baru Pendidikan (kapita selekta pendidikan umum dan Islam)*, Pekalongan: STAIN Pekalongan Press, 2007.

Tilaar, H.A.R, *Manajemen Pendidikan Nasional:Kajian Pendidikan Masa Depan*, Bandung:Remaja Rosdakarya,1998.

Uhlen, Anders, *Indonesia and the "Third Wave of Democratization"the Indonesian Pro Democracy Movement in a Changing World* , Great Britain: Curzon Press,1997.

Wahid, Abdurrahman, *Islam Kosmopolitan Nilai-nilai Indonesia dan Transformasi Kebudayaan*. Jakarta: The Wahid Institute.



Waidl, A, *Pendidikan Yang Memahami Manusia dalam A. Atmadi dan Y. Setyaningsih (ed), Transformasi Pendidikan*, Yogyakarta: Kanisius, 2000.

Wasito, Hermawan, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Jakarta: Gramedia, 1992.

Nama :

Alamat :

Kelas :

Berilah tanda silang (X) pada salah satu jawaban yang cocok dan diisi dengan sejujur-jujurnya!

1. Apakah kamu selalu mengajukan pertanyaan kepada bapak/Ibu guru?
 - a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah

2. Apakah kamu pernah bertanya kepada Bapak/Ibu guru?
 - a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah

3. Apakah kamu pernah mengeluarkan pendapat kepada Bapak/Ibu guru setelah pelajaran selesai?
 - a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah

4. Apakah kamu pernah berinteraksi kepada Bapak/Ibu guru?
 - a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah

5. Apakah kamu dibebaskan untuk membuat kelompok belajar sendiri?

- a. Selalu
- b. Kadang-kadang
- c. Tidak pernah

6. Apakah kamu selalu ikut dalam kegiatan sholat berjamaah?

- a. Selalu
- b. Kadang-kadang
- c. Tidak pernah

7. Apakah Bapak/Ibu guru pernah memaksa kamu untuk melakukan sholat berjamaah?

- a. Selalu
- b. Kadang-kadang
- c. Tidak pernah

8. Apakah kamu melibatkan teman dalam proses belajar mengajar?

- a. Selalu
- b. Kadang-kadang
- c. Tidak pernah

9. Sejauh manakah keterlibatan teman kamu dalam berpartisipasi?

- a. Selalu
- b. Kadang-kadang
- c. Tidak pernah

10. Apakah kamu pernah konsultasi masalah pendidikan dengan teman kamu?

- a. Selalu
- b. Kadang-kadang
- c. Tidak pernah

11. Apakah kamu pernah dikritik oleh Bapak/Ibu guru?

- a. Selalu
- b. Kadang-kadang
- c. Tidak pernah

12. Apakah kamu pernah belajar kelompok dengan temanmu?

- a. Selalu
- b. Kadang-kadang
- c. Tidak pernah

13. Apakah kamu selalu mengerjakan tugas dari Bapak/Ibu guru?

- a. Selalu
- b. Kadang-kadang
- c. Tidak pernah

14. Apakah kamu pernah menolong temanmu saat kesusahan?

- a. Selalu
- b. Kadang-kadang
- c. Tidak pernah

15. Apakah kamu pernah mengajak kerja sama dengan Bapak/Ibu guru untuk belajar kelompok?

- a. Selalu

b. Kadang-kadang

c. Tidak pernah

16. Apakah kamu selalu menghargai pendapat temanmu?

a. Selalu

b. Kadang-kadang

c. Tidak pernah

17. Apakah kamu pernah memukul temanmu karena tersinggung?

a. Selalu

b. Kadang-kadang

c. Tidak pernah

18. Apakah kamu Pernah minta doa kepada Bapak/Ibu guru??

a. Selalu

b. Kadang-kadang

c. Tidak pernah

19. Apakah kamu pernah mendatangi rumah Bapak/Ibu guru?

a. Selalu

b. Kadang-kadang

c. Tidak pernah

20. Apakah kamu selalu mengucapkan salam ketika bertemu dengan Bapak/Ibu guru?

a. Selalu

b. Kadang-kadang

c. Tidak pernah

Nama :

Alamat :

Berilah tanda silang (X) pada salah satu jawaban yang cocok dan diisi dengan sejujur-jujurnya!

1. Apakah Anda selalu mengenal semua peserta didik?
 - a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
2. Apakah Anda pernah mendatangi rumah peserta didik?
 - a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
3. Apakah Anda pernah bertanya kepada peserta didik?
 - a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
4. Apakah Anda pernah menggunakan metode diskusi kelompok dalam proses belajar mengajar?
 - a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah

5. Apakah Anda pernah mengajak diskusi dengan peserta didik?

- a. Selalu
- b. Kadang-kadang
- c. Tidak pernah

6. Apakah Anda memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengeluarkan pendapat setelah pelajaran selesai?

- a. Selalu
- b. Kadang-kadang
- c. Tidak pernah

7. Apakah Anda melibatkan siswa dalam proses belajar mengajar?

- a. Selalu
- b. Kadang-kadang
- c. Tidak pernah

8. Apakah Anda pernah menggunakan metode diskusi kelompok dalam proses belajar mengajar?

- a. Selalu
- b. Kadang-kadang
- c. Tidak pernah

9. Apakah Anda pernah meninggalkan tugas secara cuma-cuma kepada peserta didik?

- a. Selalu
- b. Kadang-kadang
- c. Tidak pernah

10. Apakah Anda pernah menyuruh peserta didik untuk konsultasi masalah pendidikan?

- a. Selalu
- b. Kadang-kadang
- c. Tidak pernah

11. Apakah Anda selalu mendampingi peserta didik ketika mengerjakan tugas?

- a. Selalu
- b. Kadang-kadang
- c. Tidak pernah

12. Apakah Anda membiarkan peserta didik yang tidak berkeinginan praktek sholat?

- a. Selalu
- b. Kadang-kadang
- c. Tidak pernah

13. Bagaimana perlakuan Anda terhadap peserta didik miskin dan kaya?

- a. Selalu
- b. Kadang-kadang
- c. Tidak pernah

14. Apakah Anda memberi nilai sesuai dengan kemampuan peserta didik?

- a. Selalu
- b. Kadang-kadang
- c. Tidak pernah

15. Apakah Anda pernah memukul peserta didik karena tidak mengerjakan tugas?

- a. Selalu
- b. Kadang-kadang
- c. Tidak pernah

16. Apakah Anda selalu mewajibkan peserta didik untuk mengerjakan tugas?

- a. Selalu
- b. Kadang-kadang
- c. Tidak pernah

17. Apakah perintah Anda selalu dilaksanakan oleh peserta didik?

- a. Selalu
- b. Kadang-kadang
- c. Tidak pernah

18. Apakah Anda memberitahukan hasil ujian kepada peserta didik setelah ujian selesai?

- a. Selalu
- b. Kadang-kadang
- c. Tidak pernah

19. Apakah Anda pernah mengakui kesalahan Anda?

- a. Selalu
- b. Kadang-kadang
- c. Tidak pernah

20. Apakah Anda pernah bilang “tidak tahu” kepada peserta didik ketika Anda tidak bisa menjawab pertanyaan?

- a. Selalu
- b. Kadang-kadang
- c. Tidak pernah



PEMERINTAH KABUPATEN PEKALONGAN
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 02 KESESI

Alamat : Jl Raya Karyomukti Kesesi Kabupaten Pekalongan 51162 Telp. (0285) 7909725

Hal : SURAT KETERANGAN

Kepada Yth.
Ketua STAIN Pekalongan
c/q. Ketua Jurusan Tarbiyah
di
Pekalongan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala SMP Negeri 02 Kesesi Kabupaten Pekalongan menerangkan bahwa saudara:

Nama : Abdul Adhim

NIM : 232 05 130

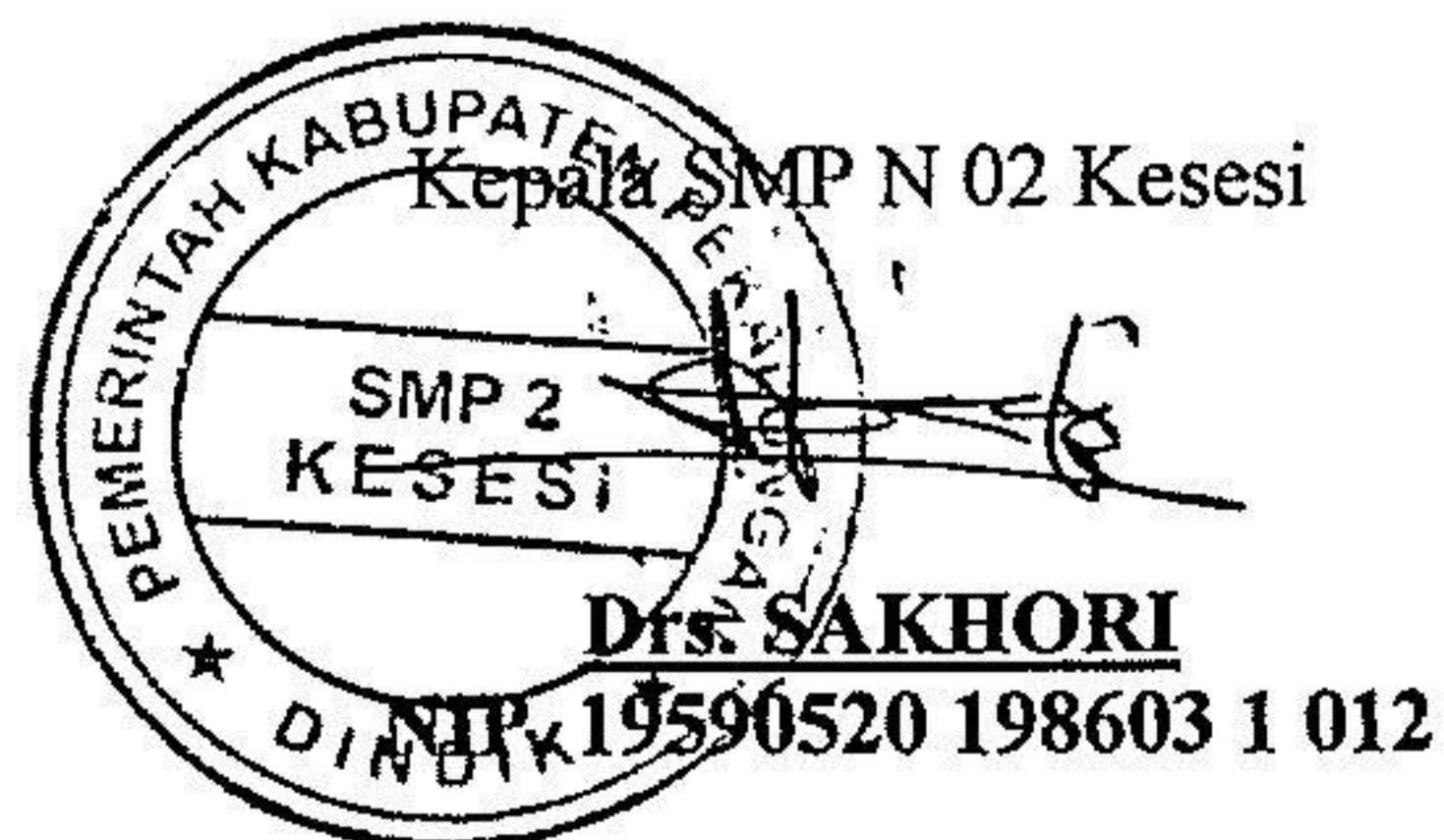
Jurusan : Tarbiyah / PAI

Telah mengadakan penelitian skripsi di SMP Negeri 02 Kesesi Kabupaten Pekalongan yang berjudul : **"DEMOKRATISASI DALAM PENDIDIKAN ISLAM (STUDI KASUS DI SMP NEGERI 02 KESESI KABUPATEN PEKALONGAN)"**

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenar-benarnya, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 25 Mei 2010 M



TATA TERTIB SISWA SMP NEGERI 2 KESESI

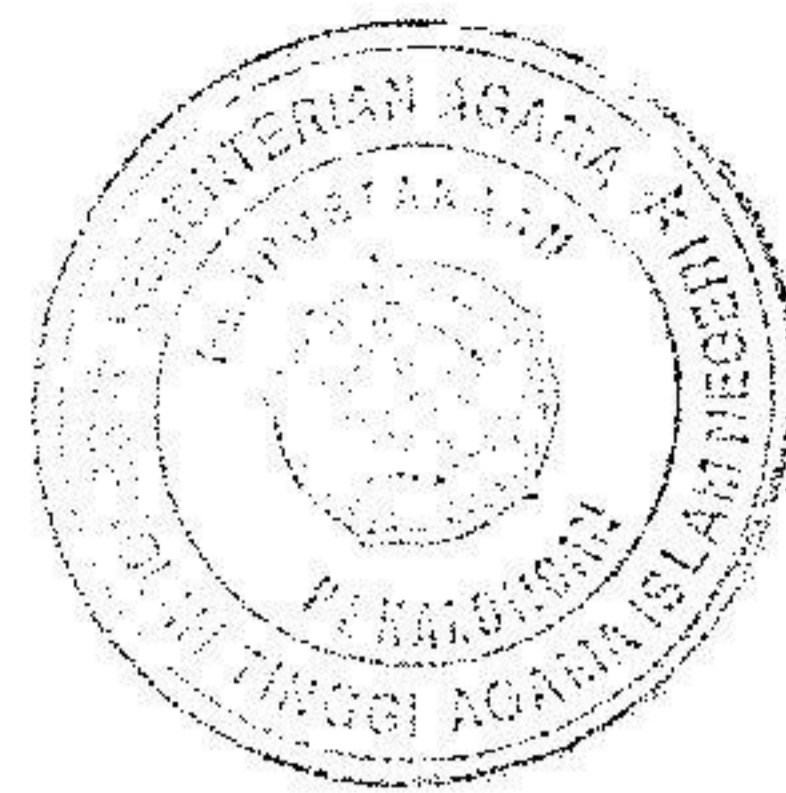
I. Pendahuluan

1. Sekolah merupakan satu kelompok masyarakat pelajar (siswa) yang mempunyai tugas utama melaksanakan proses pendidikan dalam arti yang seluas-luasnya.
2. Tujuan pendidikan nasional di Indonesia mengarah kepada pembentukan manusia seutuhnya dengan sarana utama :
 - a. Meningkatkan ketaqwaan kepada Tuhan YME.
 - b. Meningkatkan kecerdasan dan keterampilan
 - c. Mempertebal semangat kebangsaan dan cinta tanah air
 - d. Mampu membangun dirinya, dan mempersiapkan diri untuk secara bersama-sama mampu membangun Nusa dan Bangsa Indonesia

II. Kegiatan kurikuler :

1. Siswa wajib mengikuti semua kegiatan kurikuler untuk setiap mata pelajaran, tanpa membedakan yang satu lebih penting dari pada yang lain.
2. Siswa harus sudah berada dalam lingkungan sekolah paling lambat 10 (sepuluh) menit sebelum jam pelajaran dimulai.
3. Bagi siswa yang mendapat giliran sebagai piket harus datang lebih awal untuk membersihkan, mengatur dan mempersiapkan ruang kelas agar siap pakai.
4. Setelah bel tanda masuk dibunyikan, para siswa serentak berbaris di depan kelas dan masuk ke dalam kelas dengan tertib dan teratur, dan kemudian menempati tempat duduk sesuai dengan posisi yang telah ditentukan oleh wali kelas.
5. Sepuluh menit awal jam pertama memulai kegiatan dengan berdo'a sesuai agama dan kepercayaan masing-masing, mengucapkan salam dan membaca Al Qur'an dengan bimbingan guru dan mengulang hafalan Al Qur'an sesuai target hafalan kelas.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. DATA DIRI PENULIS

1. Nama Lengkap : Abdul Adhim
2. NIM : 232 05 130
3. Jenis kelamin : Laki-Laki
4. Tempat dan Tanggal Lahir : Pekalongan 16 Agustus 1986
5. Agama : Islam
6. Alamat : Wiroditan No.46 Rt.02 Rw.01 kecamatan Bojong kabupaten Pekalongan
7. Nama Orangtua
 - a. Ayah : Abdul Manan
 - b. Ibu : Zaetun
8. Pekerjaan Orangtua : Wiraswasta
9. Agama Orangtua : Islam
10. Alamat Orangtua : Wiroditan No.46 Rt.02 Rw.01 kecamatan Bojong kabupaten Pekalongan
11. Contact Person : 08562682500
12. Email : adym_almanany@yahoo.co.id
13. Hoby : Baca Buku, travelling

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. Tingkat Dasar : SD Negeri Wiroditan I Bojong, Lulus Tahun 1999
2. Tingkat Menengah : MTS N Buaran Pekalongan , Lulus Tahun 2002
3. Tingkat Atas : MAS Simbangkulon Buaran Pekalongan, Lulus Tahun 2005.
4. Perguruan Tinggi : STAIN Pekalongan Jurusan Tarbiyah, Program Studi PAI

Demikian daftar riwayat hidup ini kami buat dengan sebenar-benarnya, agar menjadi periksa adanya.